BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Fire Statistics Report (CTIF, 2024) menyatakan bahwa 7-8 juta jiwa di dunia dilaporkan pernah mengalami kejadian kebakaran dan 5-8 juta jiwa mengalami kecelakaan akibat kebakaran. Kebakaran pemukiman merupakan salah satu contoh bencana nonalam yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di kota padat penduduk mengingat saat ini jumlah penduduk Indonesia tahun 2024 mencapai lebih dari 278 juta jiwa. Dampak kebakaran meliputi kematian, kecacatan, kerugian finansial, maupun korban jiwa (Dina Waldani, 2024).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan (BNPB), Sepanjang tahun 2023 tercatat telah terjadi 5.400 kejadian bencana tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 3.544 kejadian. Dari 5.400 kejadian bencana tersebut, kebakaran hutan, lahan dan pemukiman merupakan kejadian yang paling sering terjadi yaitu 2.051 kejadian, disusul oleh cuaca ekstrem sebanyak 1.261 kejadian, banjir sebanyak 1.255 kejadian, tanah longsor sebanyak 951 kejadian, kekeringan sebanyak 174 kejadian, gelombang pasang/abrasi sebanyak 33 kejadian, gempa bumi sebanyak 31 kejadian, dan letusan gunung api sebanyak 4

kejadian (Rosyida *et al*., 2024).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Selatan (Sulsel) melaporkan bahwa telah terjadi 904 insiden bencana sepanjang tahun 2025. Di samping itu, BPBD Sulsel juga mencatat 253 peristiwa kebakaran dalam periode satu tahun terakhir ini (Amson Padolo, *IDN Times*, 2025).

Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Makassar mencatat telah terjadi 258 insiden kebakaran di wilayah tersebut sepanjang tahun 2025. Insiden kebakaran ini menyebabkan 10 orang kehilangan nyawa, 7 orang mengalami cedera, dan dampaknya pada 472 Kepala Keluarga yang terdiri dari 2.109 individu dengan total kerugian material sebesar Rp77.645.000.000. Informasi dari Disdamkarmat Kota Makassar, jumlah kebakaran di kota ini cukup tinggi dan bervariasi setiap tahunnya dalam satu tahun terakhir (Disdamkarmat, 2025).

Salah satu kejadian kebakaran terjadi di Jalan Daeng Tata I Blok IV E RT 02/RW 03, Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Sebagai dampak dari kebakaran tersebut satu rumah tinggal ludes terbakar total disebabkan karena korsleting listrik (Disdamkarmat, 2026). Kejadian ini menunjukkan bahwa kebakaran dapat terjadi kapan saja dan sering kali dipicu oleh aktivitas rumah tangga seperti penggunaan kompor gas, instalasi listrik yang tidak

aman, obat nyamuk bakar, maupun api terbuka lainnya (Septyandy, 2024).

Dalam perspektif sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), pengendalian risiko tidak hanya diterapkan pada lingkungan industri, tetapi juga dapat diadaptasi pada lingkungan rumah tangga yang memiliki potensi bahaya, salah satu risiko kebakaran. Aktivitas domestik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, seperti memasak, penggunaan peralatan listrik, dan pengelolaan bahan mudah terbakar, merupakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko jika tidak disertai dengan pengetahuan dan perilaku keselamatan yang memadai. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keselamatan (*Safety behavior*) yang berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kejadian kebakaran (Dwirizky et al., 2024).

Dalam kerangka SMK3, Hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ini sejalan dengan prinsip pengendalian risiko dan kesiapsiagaan tanggap darurat, di mana individu dituntut untuk mampu mengenali potensi bahaya, memiliki sikap waspada, serta melakukan tindakan yang sesuai prosedur. Hal ini di dukung oleh penelitian di lahat tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pengetahuan (ρ= 0,004), sikap (ρ=0,001), dan tindakan (ρ= 0,017) memiliki hubungan signifikan dengan kesiapsiagaan kebakaran.

Temuan ini menguatkan bahwa dalam implementasi SMK3, peningkatkan pengetahuan dan pembentukan

sikap postif merupakan langkah strategis untuk mendorong perilaku aman dan kesiapsiagaan yang optimal dalam menghadapi risiko kebakaran.

Kebakaran memiliki dampak besar bagi ibu rumah tangga termasuk kerugian finansial, material dan hilangnya nyawa. Risiko kebakaran dipicu oleh potensi sumber api, seperti penggunaan listrik dan kompor gas, serta kepadatan penduduk dan bangunan (Trifianingsih *et al,* 2022). Kebakaran dapat merusak aset dan menyebabkan kerugian material, serta mengganggu operasional kegiatan. Selain itu, 50-80% korban meninggal karena menghirup asap. Kewaspadaan terhadap ancaman kebakaran sangat penting, sering kali kebakaran diakibatkan karena kurangnya kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penanggulangan serta sistem proteksi yang memadai (Setianingsih *et al*.,2023).

Berdasarkan tingginya angka kejadian kebakaran di Kota Makassar, khususnya di Kelurahan Bonto Duri (Disdamkarmat, 2025). Wilayah tersebut merupakan kawasan pemukiman yang padat penduduk sehingga memiliki potensi risiko kebakaran rumah tangga yang cukup tinggi. Kondisi jarak antar rumah yang relatif berdekatan dapat menyebabkan api dengan mudah menyebar apabila terjadi kebakaran. Selain itu, berbagai aktivitas rumah tangga seperti

penggunaan kompor gas, instalasi listrik, serta penggunaan sumber api terbuka juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran.

Dalam hal ini, ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mengelola aktivitas rumah tangga sehingga tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimiliki dapat memengaruhi kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah terdapat Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di Kelurahan Bonto Duri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

2. **Tujuan Khusus**

   a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

   b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

c. Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar referensi untuk penelitian lanjutan terkait hubungan pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kesiapsiagaan kebakaran di pemukiman urban.

2. Manfaat Institusi

   Penelitian ini dapat didokumentasikan di perpustakaan institusi penelitian, dikembangkan untuk studi serupa, serta menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan instansi terkait peningkatan kesiapsiagaan kebakaran ibu rumah tangga guna mengurangi risiko kerugian material

3. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai manfaat bagi peneliti terutama untuk wawasan dalam pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan sebuah bencana.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

   Penelitian ini Berfungsi sebagai bahan bacaan dan acuan bagi masyarakat kelurahan bontoduri kecamatan tamalate kota makassar untuk memahami dan mengurangi dampak insiden serupa.